

Strategi *Guided Note Taking* (GNT) Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Ika Novianti¹, Setya Yuwana Sudikan², Hendratno³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Ika.22004@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The *Guided Note Taking* Strategy Assisted by *Wordwall* Media is a learning strategy that can be used for writing activities supported by processing letters and words through digital-based games applied to *Wordwall* media. By playing, children can develop optimally. One proof of the importance of play for children's learning is having a learning environment where children can effectively play and learn. Apart from that, strategy guided note taking has simple steps to implement so it is suitable for use in learning activities in lower grades on almost all subject matter. This article was written using a qualitative method using a literature review or literature study. The data analysis technique is obtained from reading literature related to the research object. The results of this article conclude that the guided note-taking strategy assisted by *wordwall* media can be applied in initial writing activities for grade 1 elementary school students.

Article History:

Received: 2024-02-22

Reviewed: 2024-03-01

Published: 2024-03-31

Keywords:

Strategy, writing, digital.

Abstrak

Strategi *guided note taking* berbantuan media *wordwall* adalah strategi belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis dengan didukung pengolahan huruf dan kata melalui permainan berbasis digital yang diaplikasikan pada media *wordwall*. Dengan bermain, anak-anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu bukti pentingnya bermain terhadap pembelajaran pada anak adalah memiliki lingkungan belajar di mana anak-anak dapat secara efektif bermain dan belajar. Selain itu strategi *guided note taking* memiliki langkah-langkah yang sederhana dalam penerapannya sehingga cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas rendah pada hampir semua materi pelajaran. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif menggunakan literatur review atau studi kepustakaan. Teknik analisis datanya diperoleh dari literatur bacaan yang terkait dengan objek penelitian. Hasil penulisan artikel ini menyimpulkan bahwa strategi *Guided Note Taking* berbantuan media *wordwall* dapat diterapkan dalam kegiatan menulis permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-02-22

Direview: 2024-03-01

Disetujui: 2024-03-31

Kata Kunci:

Strategi, menulis, digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan *society* 5.0 ditandai dengan percepatan kemampuan teknologi, tentu saja berdampak pada banyak aspek

masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Adanya perubahan pada masyarakat tidak hanya pada ranah sosial budaya dan ekonomi saja. Bagaimana tidak, sumber daya

yang digunakan oleh masyarakat yang terlibat dalam perkembangan revolusi industri itu sendiri seharusnya berasal dari masyarakat yang telah dididik. Ranah pendidikan yang dimaksud di Indonesia tidak terlepas dari tingkat pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, atau sekolah tinggi. Karena pendidikan dapat berfungsi sebagai dasar yang menghubungkan masyarakat ke revolusi industri, dapat disimpulkan bahwa era *society* berdampak pada ranah pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting untuk menyiapkan masyarakat dalam menghadapi menghadapi era *society* 5.0 (Harun, 2021).

Era Society 5.0 menuntut perubahan signifikan dalam kurikulum dan metode pengajaran selaras dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan modern untuk menciptakan generasi yang siap beradaptasi dengan tantangan dan peluang di masa depan. Era Society 5.0 adalah konsep masyarakat yang diusulkan oleh pemerintah Jepang, yang menekankan integrasi teknologi canggih ke dalam semua aspek kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan sejahtera. Menurut Harun (2021), Society 5.0 tidak hanya fokus pada kemajuan teknologi tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Integrasi Teknologi dan Kehidupan Manusia: Society 5.0 berfokus pada penggunaan teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), robotika, *big data*, dan teknologi *blockchain* untuk mengatasi berbagai tantangan sosial. Teknologi ini diintegrasikan secara mendalam ke dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat di mana teknologi dan manusia hidup berdampingan dengan harmonis.

Pada pendidikan itu sendiri, era masyarakat 5.0 berdampak pada kemajuan model, teknik, metode, strategi dan media pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, inovasi pengajaran harus terus ditingkatkan. Interaksi sosial guru dan siswa saat ini seolah tidak memiliki batas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi pelajaran dapat disampaikan kepada lebih banyak orang dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan oleh hubungan dan komunikasi yang ada antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, dengan alur pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa dalam mencapai kelebihan yang dimilikinya dengan maksimal. Pembelajaran di era digital berbeda dengan pembelajaran siswa di masa lalu karena generasi ini adalah meraka yang berkaitan dengan teknologi digital *netive*. Siswa yang lahir, tumbuh, dan besar di dunia digital secara langsung, sehingga jenis informasi yang mereka peroleh akan berbeda dengan siswa generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai *partner* belajar, guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan lebih banyak informasi daripada waktu yang disediakan (Afif, 2019).

Era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Menurut Afif (2019), dampak dari era masyarakat 5.0 pada pendidikan mencakup kemajuan dalam model, teknik, metode, strategi, dan media pembelajaran. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai dampak tersebut:

1. Kemajuan Model Pembelajaran:

Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Era Society 5.0 mendorong penerapan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi canggih seperti

Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan *big data*. Contohnya adalah pembelajaran adaptif, di mana sistem pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa menggunakan analisis data secara *real-time*.

Pembelajaran *Blended Learning*: Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online menjadi model yang semakin umum. Hal ini memungkinkan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.

2. Kemajuan Teknik Pembelajaran:

Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*): Siswa diajak untuk mengerjakan proyek nyata yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin. Teknik ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama.

Gamifikasi: Penerapan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Teknik ini menggunakan poin, lencana, dan leaderboard untuk mendorong partisipasi aktif.

3. Kemajuan Metode Pembelajaran:

Pembelajaran Kolaboratif: Era Society 5.0 menekankan pentingnya kerja tim dan kolaborasi. Metode pembelajaran kolaboratif mengajak siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas.

Metode *Flipped Classroom*: Siswa belajar materi pelajaran secara mandiri melalui video atau bahan bacaan sebelum kelas, dan waktu kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan penerapan praktis. Ini memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa.

4. Kemajuan Strategi Pembelajaran:

Personalized Learning: Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Teknologi memungkinkan guru untuk merancang kurikulum yang dapat diadaptasi berdasarkan data dan analisis performa siswa.

Strategi Pembelajaran Berbasis Data: Penggunaan *big data* untuk menginformasikan keputusan pembelajaran. Analisis data membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang intervensi yang efektif.

5. Kemajuan Media Pembelajaran:

E-Learning Platforms: Penggunaan platform *e-learning* seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo yang menyediakan akses ke materi pembelajaran, tugas, dan forum diskusi secara online.

Desain kegiatan siswa harus sesuai dengan siswa dan materi pelajaran. Mereka senang bergerak, bermain, mencoba, berkelompok, dan memperagakan secara langsung. Beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak di Sekolah Dasar dapat diamati. Pertumbuhan fisik dan jasmani dipengaruhi oleh kebutuhan makanan, istirahat, dan perhatian orang tua. Perkembangan intelektual dan emosional, perkembangan ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang. Orang tua harus mencontohkan perkembangan moral, sosial, dan perspektif anak agar anak mengikuti kebiasaan baik orang tua atau keluarga. Terakhir, perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Untuk memperoleh keterampilan

bahasa, kedua keterampilan ini harus diperkuat (Mutia, 2021).

Menurut Tarigan (2008) Kemampuan menulis, yang termasuk dalam domain psikomotor, adalah hasil yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran berbahasa. Menulis adalah jenis pekerjaan yang menghasilkan dan mengekspresikan diri. Penulis harus terampil memanfaatkan ilmu tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata saat melakukan kegiatan ini. Saat siswa belajar bahasa Indonesia di sekolah, mereka harus pandai menulis. Ini disebabkan oleh fakta bahwa menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung daripada berbicara secara tatap muka. Menurut Koentjaningrat (1989) Untuk memiliki modal dasar keterampilan, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata. Jika guru dapat memahami dan menerapkan teori ini, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka (Juniarti, 2017).

Kegiatan melatih keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar sangat penting dilakukan dan dibiasakan semenjak kelas satu. Berbagai permasalahan muncul ketika kita semakin mendalami situasi dan kondisi di kelas satu terutama ketika kegiatan menulis. Secara umum guru tidak memberikan strategi atau metode belajar khusus untuk melatih kemampuan menulis tersebut. Hal tersebut berdampak pada hasil tulisan siswa yang masih terbolak-balik, ada huruf yang kurang lengkap ketika penulisan kata, sebagian besar siswa kurang bersemangat ketika ada kegiatan menulis, mereka akan mengeluh capek bahkan terkadang menulis asal-asalan, yang sering terjadi adalah siswa lambat dalam kegiatan menulis hingga jam pelajaran berakhir.

Strategi Guided Note Taking

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti upaya untuk

menang dalam pertempuran. Strategi ini awalnya digunakan di militer. Walau bagaimanapun, istilah "strategi" digunakan untuk berbagai hal yang sama, seperti apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Sebuah rencana komprehensif yang menguraikan tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu adalah definisi lain dari strategi. Menurut Kihajar Dewantara (2009), Dalam arti luas, pendidikan dan pengajaran adalah menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun berbudaya. Pendidikan adalah tentang berpartisipasi dalam perubahan. Muhammad Surya berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika perilaku individu berubah sebagai konsekuensi interaksinya dengan lingkungan dan taktik belajar. "Nursya" (pada tahun 2023). O'Malley dan Chamot (1990) menyatakan bahwa strategi adalah kumpulan metode yang membantu perolehan langsung bahasa kedua atau bahasa asing. Ada korelasi kuat antara strategi dan prestasi serta kemahiran bahasa (Fatimah & Sari, 2023).

Guided Note Taking terdiri dari tiga kata: *Guided*, *Note*, dan *Taking*. *Guided* berasal dari kata *guide*, yang berarti buku pedoman atau pemandu, dan *Note* berarti catatan. Dan "*taking*" berasal dari "*take*", yang berarti "*mengambil*", "*menerima*", dan "*membawa*". Secara etimologis, kata "*Guided Note Taking*" berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum berarti "catatan terbimbing." Dengan memberikan panduan dalam lembar peserta didik yang berisi pertanyaan - pertanyaan isian atau melengkapi, pendekatan pembelajaran yang disertai dengan *handout* meningkatkan kemampuan untuk latihan menulis permulaan (Putro & Janani, 2022).

Tujuan penggunaan strategi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing menurut Swari (2018), adalah untuk menyampaikan

materi dengan cara mendampingi atau membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Strategi ini juga sangat baik untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Nasir et al., 2022).

Penerapan strategi *guided note taking* memiliki tujuan diantaranya: meningkatkan kompetensi siswa pada kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis, pemecahan masalah, meningkatkan kapasitas penalaran, membantu siswa menerapkan perolehan pengetahuan secara langsung, siswa berlatih menelaah terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan dan memperoleh pengetahuan baru (Budiman, 2021).

Kelebihan strategi *guided note taking* menurut Suprojo (2019) diantaranya: dapat digunakan pada jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi, dapat digunakan selama proses pembelajaran, sebagai penyampaian materi, dapat digunakan pada materi yang bersifat fakta, konsep maupun sejarah atau cerita, dapat digunakan untuk kegiatan mencatat dan dapat digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada kegiatan menulis (Budiman, 2021).

Kekurangan strategi *guided note taking* menurut Suprijono (2019) diantaranya: guru kesulitan menganalisis keberhasilan siswa apabila evaluasi menggunakan *handout* saja, perlu waktu untuk merancang kegiatan pembelajaran, membutuhkan ide dalam membuat *handout*, perlu adaptasi bagi guru dan siswa dalam penggunaan strategi baru (Budiman, 2021).

Manfaat Penerapan strategi *guided note taking* diantaranya: (a) Siswa diajak untuk melakukan proses pembelajaran *active learning*. (b) Melalui kegiatan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

melengkapi isis catatannya akan membuat siswa tertarik mengikuti materi pembelajaran. (c) Strategi GNT dapat dikembangkan dengan memperhatikan karakter siswa. (d) Siswa lebih memperhatikan dalam kegiatan penyampaian materi. (e) Siswa akan fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan (f) menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar (Suhadha & Suhartono, 2017).

Tahapan – tahapan strategi *guided note taking* dalam proses pembelajaran, strategi ini melalui tiga tahapan yaitu: (a) Tahap penyampaian materi. Pada tahap pertama ini, guru harus melakukan apersepsi agar siswa tertarik dengan isi materi yang akan dibahas, menyampaikan indikator yang akan dicapai, dan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pelajaran sebelumnya. Materi dapat disajikan baik secara klasik maupun melalui media digital. (b) Tahap pengisian Lembar Kerja Peserta Didik. Pada tahap kedua ini, setiap siswa diberi catatan terbimbing, juga dikenal sebagai LKPD, sebagai bahan untuk kegiatan menulis. Setiap siswa mengisi *handout* masing-masing dengan tujuan membantu satu sama lain memahami apa yang mereka pelajari dan membantu teman-teman mereka memahami apa yang mereka pelajari. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam kegiatan menulis. (c) Tahap evaluasi. Pada tahap terakhir ini, guru akan memberi meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya dan mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca tulisannya sendiri sekaligus guru akan melakukan pengamatan terhadap hasil mengerjakan LKPD yang dilakukan oleh siswa (Nasir et al., 2022).

Media Wordwall

Media merupakan saran yang digunakan pendidik sebagai alat untuk menyampaikan pesan berupa materi Pelajaran kepada peserta didik. Kata media berasal dari kata latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Beberapa manfaat dari media pembelajaran adalah bahwa mereka memberikan guru pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menjelaskan materi dengan cara yang sistematis, dan membantu guru dalam menyederhanakan suatu konsep sehingga meningkatkan pemahaman siswa (Nurrita, 2018).

Banyak sekali media digital yang telah berkembang untuk kegiatan belajar, salah satunya yang dapat kita manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa adalah media "wordwall". Media *wordwall* pada mulanya adalah kata-kata yang ditulis tangan pada suatu kertas kemudian ditempelkan pada dinding atau papan dengan susunan tertentu. Seiring berkembangnya zaman *Wordwall* dikembangkan menjadi sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis web yang memungkinkan berbagai permainan dan kuis untuk digunakan oleh guru saat mereka menyampaikan evaluasi materi. *Wordwall* berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. *Wordwall* menyediakan gambar, suara, animasi, dan permainan interaktif yang dapat menarik peserta didik. *Wordwall* ini dapat digunakan di laptop atau ponsel pintar (Harsanti & Lathifah, 2023).

Wordwall dapat digunakan dalam latihan pembelajaran bahasa. *Wordwall* mengacu pada sekelompok kata yang ditampilkan di dinding sekolah, papan buletin, atau papan tulis. Dicitak dengan huruf besar, teksnya dapat dibaca dari setiap kursi di kelas. Istilah-istilah ini sering

digunakan oleh siswa dan instruktur dalam berbagai konteks. Agar anak-anak dapat memanfaatkan media pembelajaran ini secara maksimal, penting bagi mereka untuk benar-benar memahami kata-kata yang melalui *Wordwall*.

Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan berbahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa (Didik, 2020). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena akan saling berhubungan.

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan cara yang tepat dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat sehingga pembaca dapat menerima dan memahaminya dengan mudah. Pengajaran keterampilan menulis memerlukan waktu yang lama, berbeda dengan keterampilan berbicara yang dapat diajarkan dan diterapkan setiap saat dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara hanya dapat dicapai dalam aktivitas yang berfokus pada menulis, sementara keterampilan menulis hanya dapat dicapai dalam aktivitas yang berfokus pada menulis. (Zainab et al., 2021).

Keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar harus dilatihkan secara erus menerus atau berkelanjutan. Macam-macam menulis permulaan menurut Tarigan (1986) diantaranya: menulis permulaan, merupakan tahapan menulis yang berfokus pada kegiatan menirukan simbol-simbol, cara memegang pensil, sikap ketika menulis, menulis huruf, kata dan kalimat sederhana. Menulis lanjutan merupakan tahap kedua,

penulis dapat menggunakan tanda baca yang tepat, pemilihan diksi dan mengembangkan kalimat. Tahap terakhir adalah menulis factual, merupakan tahapan yang paling kompleks karena penulis menuangkan ide-ide maupun gagasan yang dimilikinya dalam bentuk karya tulis yang terstruktur (Budiman, 2021).

Pada tingkat Sekolah Dasar, keterampilan menulis sudah mulai diajarkan pada tingkat rendah, dasar-dasar menulis pun telah diajarkan. Siswa dapat menulis dengan baik dan benar jika dasarnya kuat dan dikuasai dengan benar. Sabarti Akhadiah, (1993) mengatakan keterampilan menulis sangat kompleks karena siswa harus menguasai berbagai elemennya, seperti penyusunan paragraf yang baik, penggunaan kosa kata yang tepat, ejaan yang benar, dan penggunaan kalimat yang efektif (Yunus, 2020).

Pada Tingkat kelas satu Sekolah Dasar termasuk dalam tahap awal menulis. Menulis permulaan adalah suatu kegiatan yang berfokus pada kemampuan motorik dan kognitif. Peserta didik diajarkan untuk menulis serupa dengan lukisan atau lambang, yang jika dirangkai memberikan makna dan dapat dibaca oleh orang lain. Menurut Yeti Mulyati dalam Wahni Hidayah (2016) Menulis permulaan adalah tahap awal dalam latihan menulis sebelum individu belajar menulis tahap lanjutan. Mumpuniarti dalam Destiani (2016) berpendapat bahwa Seorang anak harus memiliki keterampilan menulis yang diperlukan sebelum mereka dapat menulis dengan baik. Kemampuan menulis awal, yang mencakup penulisan huruf dengan benar, diikuti dengan kemampuan untuk menulis kata-kata dan juga menulis kalimat yang sederhana (Putri et al., 2021).

Pemberian motivasi dalam kegiatan menulis permulaan perlu dilakukan sejak

anak memasuki usia sekolah dasar. Agar siswa memiliki semangat dan keinginan untuk berlatih dan belajar menulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan diri dalam kegiatan menulis. Ketika siswa menulis, tidak hanya mengasah rana kognitif saja tetapi juga melibatkan rana keterampilan dan dapat melatih fokus siswa. Guru harus terus berusaha memotivasi siswa agar siswa mau berlatih menulis.

Rofi'uddin, dkk (1999) menyatakan bahwa tes kemampuan menulis dapat dilakukan dengan pendekatan diskrit atau pragmatik. Pendekatan diskrit menilai ejaan dan penggunaan tanda baca, sedangkan pendekatan pragmatik menilai kemampuan menulis secara keseluruhan. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999) menguraikan berbagai jenis tes subjektif yang dilakukan dalam penilaian keterampilan menulis. a. Tes menulis dengan bantuan ransangan gambar, b. Tes menulis dengan bantuan ransangan suara, c. Tes menulis dengan bantuan ransangan buku, d. Tes menulis laporan, e. Tes menulis surat, f. Tes menulis berdasarkan tema tertentu, dan g. Tes menulis karangan bebas. (Julia, 2018). Tes menulis yang dilakukan dalam penilaian keterampilan menulis permulaan dapat dilakukan dengan menulis huruf tertentu maupun kata tertentu dengan bantuan gambar, suara dan buku.

Ditinjau dari permasalahan yang terjadi yaitu dikarenakan kurangnya penanganan khusus dan tidak adanya inovasi dalam kegiatan menulis. Maka dibutuhkan strategi pembelajaran dan media belajar inovatif sehingga dapat membantu guru dalam melatih kegiatan menulis siswa. Strategi *guided note taking* berbantuan media *wordwall* adalah strategi belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis dengan

didukung pengolahan huruf dan kata melalui permainan berbasis digital yang diaplikasikan pada media *wordwall*. Dengan bermain, anak-anak dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai referensi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan melatih keterampilan menulis dan menciptakan iklim belajar yang seru melalui strategi *guided note taking* berbantu media digital *wordwall*.

METODE PENELITIAN

Literatur review adalah jenis penelitian ilmiah yang memiliki fokus pada satu topik tertentu. Tinjauan literatur ini akan berisikan tentang perkembangan suatu topik yang sedang dibahas. Melalui literatur review akan memungkinkan peneliti memperoleh suatu hasil penelitian yang baru, baik itu berupa perbedaan antar teori, maupun kesimpulan dari beberapa teori. Tahapan melakukan metode literatur review yaitu: 1) mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang relevan; 2) mengevaluasi data yang telah diperoleh, baik berupa teori, hasil wawancara maupun hasil atau simpulan penelitian; dan 3) menganalisis hasil karya tulis yang dapat dipertanggung jawabkan seperti buku, jurnal dan juga karya tulis yang telah diujikan seperti skripsi, tesis atau disertasi (Cahyono et al., 2019).

Penulis menggunakan metode penelitian berupa studi Pustaka atau tinjauan Pustaka atau yang sering disebut dengan *literatur review*. Metode penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi dan mengkaji gagasan, pengetahuan maupun temuan baru yang terdapat dalam suatu literatur. Dalam *literatur review* terdapat pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mencari inti dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Rangkuman dari

hasil penelitian disebut dengan meta sintesis, teknik menghubungkan data untuk mendapat suatu konsep yang baru sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Ningsih, 2008). Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis literatur yang dipilih dari beberapa sumber sehingga menjadi kesimpulan dan menjadi ide baru (Azis et al., 2023).

Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang bersumber dari buku-buku yang relevan, penelitian terdahulu seperti tesis, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini. Data dari sumber-sumber tersebut dikumpulkan dan diintisarikan kemudian dikaitkan dengan kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji secara cermat literatur bacaan dari data dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian dan artikel terdahulu. Tahap analisi data yang pertama yakni mengidektifikasi masalah yang terjadi. Tahap kedua yakni menelaah data dari berbagai sumber serta dokumentasi untuk dicari solusi permasalahannya. Tahap ketiga yaitu menarik kesimpulan hasil analisis dan pengamatan masalah yang sudah ditulis (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencapai tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran tidak hanya siswa yang dituntut untuk berusaha maksimal, guru juga harus berusaha maksimal, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah penyusunan modul ajar yang sebaik dan semaksimal mungkin, kegiatan pembelajaran jika dituangkan dalam modul ajar maka penyampaiannya ke siswa akan lebih sistematis sehingga proses belajar akan seimbang antara guru dengan siswa.

Pembelajaran akan lebih menarik dan sistematis (Mariana et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran yang tertuang di dalam modul ajar sebaiknya dipilih melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran menarik. Kepiawaian guru dalam memilih strategi belajar dan media pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga perkembangan zaman. Seperti pada era digital sekarang maka dalam kegiatan pembelajaran diusahakan dengan memanfaatkan teknologi. Selain pemanfaatan teknologi strategi pembelajaran yang dipilih juga harus berdasar pada karakteristik dan teori belajar.

Teori belajar konstruktivisme oleh Lev Semenovic Vygotsky (1896–1934) memiliki pendapat tentang bahasa dalam konteks sosiokultural psikologi perkembangan kemudian muncul dari karya ilmiah tersebut. Vygotsky berpendapat bahwa, dari sudut pandang psikolinguistik, makna dan penggunaan kata-kata menentukan peran bahasa dalam keberadaan manusia. Terdapat empat konsep dalam teori konstruktivis Vygotsky yaitu: *Zone of Proximal Development* (ZPD), *scaffolding*, bahasa, dan berpikir. Dari keempat konsep tersebut, konsep *scaffolding* merupakan konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *guided note taking*, karena konsep *scaffolding* merupakan konsep yang menyatakan suatu kegiatan pembelajaran, yang mana kegiatan individu yang lebih berpengetahuan (guru atau siswa yang lebih mampu) menyesuaikan memberikan bimbingan kepada individu lain yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap kali seorang pembelajar mempelajari sesuatu yang baru, individu yang lebih berpengalaman mungkin menggunakan

pendekatan pendidikan langsung (Etnawati, 2022).

Pada konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky menyatakan bahwa dalam memperoleh suatu pengetahuan baru (kegiatan belajar) seorang siswa membutuhkan bimbingan dari orang lain, baik itu dari guru, siswa lain maupun orang tua yang lebih mampu (dalam materi). Apabila individu telah dapat memahami suatu konsep, maka perlahan kegiatan belajar individu dapat dilakukan secara mandiri. Konsep ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan belajar membaca, menulis maupun menghafal. Kegiatan belajar tersebut terdapat dalam kegiatan belajar bahasa yang menjadi pondasi dari mata pelajaran yang lainnya.

Siswa Tingkat sekolah dasar diharapkan mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan individu yang lainnya dalam berbincang dan berkomunikasi. Kegiatan berbahasa dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan dalam bentuk tulis (Hendratno et al., 2023).

Kemampuan memanfaatkan bahasa inilah yang dimaksud ketika kita berbicara tentang kemampuan berbahasa. Kemampuan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasanya. Memperoleh keempat kemampuan ini sangat meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa (Didik, 2020).

Selain membaca permulaan, keterampilan menulis permulaan juga harus dimiliki anak dalam mengembangkan cakrawala berpikir untuk memperoleh wawasan. Oleh karena itu kemampuan

menulis permulaan harus dilatihkan sejak dini. Menulis merupakan suatu kegiatan yang menghailkan ide melalui sebuah tulisan. Berdasarkan tahapan menulis di sekolah dasar, kelas satu Sekolah Dasar termasuk dalam tahap awal menulis. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks apalagi mengajar di kelas rendah yang masih dalam usia bermain sehingga tidak memungkinkan jika menghadapi mereka dengan situasi belajar yang serius (Sukartiningsih, 2004)

Salah satu teknik berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain adalah melalui tulisan. Komunikasi berperan penting dalam semua kegiatan pembelajaran dan keefektifan dalam penggunaan bahasa terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Agar dapat berkomunikasi melalui tulisan peserta didik perlu mengembangkan keterampilan bahasa produktif dan reseptif serta mampu mencapai pemahaman dan kemahiran dalam berbahasa (Yuwana & Sodik, 2023).

Berdasarkan teori konstruktivisme oleh Vygotsky dalam konsep *scaffolding* maka diperlukan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menulis permulaan bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru diterapkan dalam strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing. Strategi ini dipilih karena langkah-langkah kegiatan pembelajarn melalui proses kegiatan membimbing siswa. Dalam materi menulis permulaan ini guru dapat mendampingi kegiatan menulis siswa ketika mengisi lembar kerja peserta didik secara bergantian. Guru dapat mengamati proses menulis siswa sekaligus dapat secara langsung memberi tahu kepada siswa penulisan huruf maupun kata yang kurang tepat.

Media *wordwall* yang dipilih sebagai bantuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi

guided note taking dikarenakan *wordwall* merupakan media belajar yang kekinian sehingga diharapkan siswa dapat tertarik, selain itu *wordwall* juga merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk olah huruf, kata dan juga kalimat. Media *wirdwall* digunakan ketika siswa mengisi lembar kegiatan peserta didik yang telah disiapkan oleh guru, dengan disesuaikan materi dan tujuan pembelajaran. Selama pengisian lembar kerja peserta didik inilah guru dapat membimbing siswa dan penggunaan media *wordwall* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih fokus utuk belajar sehingga memperoleh ilmu dan pengetahuan yang maksimal..

SIMPULAN

Pemilihan strategi *guided note taking* berbantuan media *wordwall* sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 Sekolah Dasar yang menginginkan selalu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran atau *active learning*. Media *wordwall* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan media kekinian yang memanfaatkan teknologi untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Langkah-langkah strategi *Guided Note Taking* dengan adanya proses memberikan bimbingan kepada siswa, sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Vygotsky dalam konsep *scaffolding*. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran menggunakan strrtategi *Guided Note Taking* berbantuan media *wordwall* maka siswa kelas 1 Sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.

- <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
Azis, M. Q., Sukartiningsi, W., & Subrata, H. (2023). Literature Review: Storybook Media Improves Reading Understanding of Montessori Theory for Class V Elementary School. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 177–187.
<https://doi.org/10.30997/dt.v10i2.10840>
Budiman. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di SD*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Didik, P. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020*. 9(2).
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Harsanti, D. W., & Lathifah, R. M. (2023). Pengaruh Penerapan Media Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran. *Seminar Nasional PBI FKIP UNS 2023*, 125–132.
- Harun, S. (2021). Pembelajaran Di Era 5.0. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” 2021, November*, 265–276.
- Hendratno, Yasin, F. N., Damayanti, M. I., Subrata, H., & Istiq'faroh, N. (2023). Field Trip Learning Method to Improve the Ability of Writing Descriptive Paragraph in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 594–607.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/63220>
- Julia, I. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal pada Siswa Kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32).
- Juniarti, Y. (2017). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189.
<http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Mariana, N., Metalin, A., Puspita, I., & Muhimmah, H. A. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar. *SABDAMAS (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (=), 101–111.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 3(Nomor 1), 7823–7830.
- Nasir, N., Nurhaedah, & Suarlin. (2022). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 2(6), 62–80.
- Ningsih, S. (2008). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Berverita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowati. *Jurnal Keeatif Tadulako*, 2(4), 282.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, D. P., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2021). Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD

- Negeri 004 Batu Ampar Berdasarkan Siswa Tamatan TK dan Tidak Tamatan TK. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11510>
- Putro, K. Z., & Janani, K. (2022). Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada Anak Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(4), 316–327. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Suhadha, D. H., & Suhartono, K. C. S. (2017). Penerapan Model Guided Note Taking (Gnt) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Depokrejo Tahun Ajaran 2016/2017 Diaz. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Sukartiningsih, W. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. *Pendidikan Dasar*, 5(1), 51–60.
- Yunus, S. dan. (2020). Menulis pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 9–38.
- Yuwana, S., & Sodiq, S. (2023). *Designing Digital Student Workbook to Enhance Oral Communication Skills in Learning Indonesian language for Foreign Students (BIPA)*. 106, 300–320. <https://doi.org/0.14689/ejer.2023.106.018>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing*. 1, 60–68.